

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENCAPAIAN TUJUAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 74
KOTA BENGKULU**

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan

SKRIPSI



**NURMALELI
NIM :141 651 3180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurmalili
NIM : 141 651 3096

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

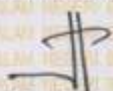
Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

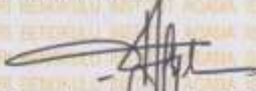
Nama : **Nurmalili**
NIM : **141 651 3096**
Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2019
Pembimbing I, Pembimbing II,


Dr. Surhirman, M.Pd
NIP.19680219 199903 1 003


Dra. Aam Amalyah, M.Pd
NIP.19691122 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGA ISLAM NENERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Ruden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51172 Fax. (0736) 51172 Kota Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Nurmalili NIM 1416513096** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP 19680219 199903 1 003

Sekretaris

Zubaidah, M. Us
NIDN 2016047202

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP 19740718 200312 1 004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP 19750630 200901 2 004

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP 19690308 199603 1 001

MOTTO

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ الصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda H. Bahtiar, yang telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.
- ◆ Suamiku Ibnu Hajar yang selalu menyemangatiku dan menyayangiiku.
- ◆ Anakku Vony Fariezky, Yagie Sagita Putra, SH.,MH, Maya Rahma Pertiwi, S.Pd yang telah memberikan do'a demi keberhasilanku.
- ◆ Kakakku Hj. Nurlela yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
- ◆ Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
- ◆ Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurmalili

NIM : 1416513096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota Bengkulu"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019

Yang menyatakan,



Nurmalili
Nurmalili
NIM: 1416513096

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan Skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARANPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU”**.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberi petunjuk, masukan dan bimbingan skripsi ini sampai selesai.
6. Dra. AamAmaliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran dan arahan..
7. Seluruh Pimpinan SekolahDasarNegeri 74Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan data dan informasi sesuai dengan kepentingan penulis.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah ikut memberikan motivasi baik materil maupun sprituil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penuis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu,Februari 2019



Nurmaleli
1416513180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian.....	12
b. Landasan Pendidikan Islam.....	13
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Peran PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional.....	16
e. Karakteristik Kurikulum 2013	17
2. Kurikulum 2013	20
a. Pengertian Kurikulum 2013	21
b. Karakteristik Kurikulum 2013.....	24
c. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	26
d. Implementasi Kurikulum 2013	27
e. Model Atau Metode Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Pada Kurikulum 2013	
B. Hasil Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36

C. Waktu Penelitian.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Validitas Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berdasarkan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam berusaha menyajikan pola pendidikan yang dapat mempersiapkan semua yang dibutuhkan peserta didik, saat ini banyak berdiri sekolah Islam yang menerapkan berbagai macam pola pendidikan demi terwujudnya insan kamil. Sebagai langkah perwujudannya dengan mengubah kurikulum, dari yang mulai terakhir digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada karakter.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk Nya Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Dan dalam Alqur'an juga telah diatur tentang pendidikan. Firman Allah Q.S Ali Imran Ayat 137-140

لِلنَّاسِ بَيَانٌ هَذَا (137) الْمُكَذِّبِينَ عَاقِبَةُ كَانَتْ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي فَسِيرُوا سُنَّ قَبْلَكُمْ مِنْ خَلَّتْ قَدْ
 إِنَّ (139) مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَخَزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا لِلْمُتَّقِينَ وَمَوْعِظَةٌ وَهُدًى
 وَيَتَّخِذُوا الَّذِينَ اللَّهُ وَلِيَعْلَمَ النَّاسَ بَيْنَ نَدَاوِلِهَا الْأَيَّامِ وَتِلْكَ مِثْلَهُ قَرِحَ الْقَوْمِ مَسَّ فَقَدْ قَرِحَ يَمَسُّكُمْ
 (140) الظَّالِمِينَ يُحِبُّ لَا وَاللَّهِ شُهَدَاءَ مِنْكُمْ

Artinya : (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹

Dalam penjelasan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan memberi petunjuk bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan diperoleh dari proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran itudihasilkan dari proses pendidikan. Dan Al-Qur'an adalah penerang bagimanusia secara keseluruhan. Ini adalah kutipan peristiwa kemanusiaan telahjauh berlalu, yang manusia sekarang tidak dapat mengetahuinya jika tidak akan penerangan (penjelasan) yang menunjukannya.

"Pendidikan adalah usaha radar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Di dalam hadist Nabi SAW :

Artinnya : Dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda :“perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat,pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.” (HR. Abu Dawud)

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna yang sama dengan devinisi yang terurai di atas, namun saja letak audience atau siswanya saja yang membedakannya. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik

¹ Departemen Agama Republik Indonesia.2005.A1-Qur'an Terjemahan.Jakarta. PT. syamil Cipta Media.hlm.543.

²Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, Bab 1, Pasal 1

tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkungannya mencakup materi ke SD-an yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama seperti uraian pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.³

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. dengan demikiansiswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut. (1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sate sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang", (2). Pasal 31, 1, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu

³Pemerintah Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, hal 89

pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia".

Tujuan pendidikan di sekolah dasar, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1). Beriman dan bertakwa terhadap TuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis,cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4). Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya. Dengan

⁴Pemerintah Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, hal 89

harapan tentunya siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan dan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Pengertian pendidikan di sekolah dasar benar-benar mendidik dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah dasar untuk memiliki sikap kebersamaan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggungjawab.

Untuk menciptakan pendidikan yang dapat menghasilkan tujuan pendidikan sesuai yang diinginkan oleh bangsa Indonesia sebagaimana telah dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap, Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesiadan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, pemerintah Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan yaitu pendidikan nasional.⁵

"Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia, dan tanggap

⁵Pemerintah Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, hal 89

terhadap perubahan zaman."⁶ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

"Dalam pelaksanaannya Pendidikan formal dapat ditempuh di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dan dalam pendidikan formal terdapat satu unsur yang harus ditempuh yaitu kurikulum. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Pasal 1.19 UU nomor 20 tahun 2003 merumuskan kurikulum sebagai "seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional."⁷

Seiring berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan. Salah satu tuntutan yang harus dilaksanakan untuk mencapai pendidikan yang mampu bersaing dan menjawab tantangan dunia yaitu

⁶Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, Bab 1, Pasal 1

⁷Mohammad Ali dkk, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung, 2007, hal. 133.

tentang pembaharuan kurikulum hal ini dilaksanakan oleh seluruh negara tanpa terkecuali negara Indonesia.

Pembaharuan ini dilaksanakan untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diferivikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna. Dalam sejarah perjalanan kurikulum berkembang sesuai dengan dinamis evolusioner seiring berputarnya waktu dan bergulirnya rentang kehidupan umat manusia di muka bumi.

Sejak proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 hingga saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional. Adapun kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan beberapakali yakni pada tahun dimulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006 (KTSP) hingga saat ini yaitu kurikulum 2013. Perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Oleh sebab itu, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semua kurikulum dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila

dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Kurikulum 2013 menggunakan filosofi dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" dan teori kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak. Pada kurikulum 2013 pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya sendiri sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Bengkulu yang juga melaksanakan pembaharuan kurikulum, provinsi Bengkulu berkembang mempunyai tujuan yang ingin menjadikan provinsi ini salah satu sebutan dengan jargon provinsi "kota pelajar". Untuk mewujudkan cita-cita tersebut sistem pendidikan di provinsi Bengkulu juga mengikuti sistem pendidikan Nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui implementasi yang di hasilkan dari penerapan kurikulum 2013 di SDN tersebut. Dan penulis melanjutkan dengan sebuah penelitian dengan judul

"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SD Negeri 74 Kota Bengkulu."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
2. Pencapaian Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
3. Terbatasnya Pembelajaran Ibadah keagamaan (Pendidikan Agama Islam) disebabkan jam belajar terlalu sedikit dan hanya terfokus pada mengaji saja.
4. Kurangnya perhatian baik Internal (orang tua) maupun Eksternal terhadap perkembangan pendidikan anak.

C. Batasan Masalah

Mengingat sangat luasnya pembahasan di atas Agar lebih jelas dan terarahnya penelitian ini, maka untuk memudahkan penelitian ini perlu dibatasi pada

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman masalah yang akan diteliti, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Adapun Perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Hasil atau temuan penelitian diharapkan bisa menjadi wacana dan wawasan keilmuan tentang Implementasi kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri

74 Kota Bengkulu.

2. Bagi guru dan civitas akademika bisa mengetahui hasil penelitian sehingga bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dalam pembentukan karakter anak.
3. Memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah untuk menyempurnakan proses pembentukan karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan keiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah, tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.⁸

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktu kurikulum Pendidikan Nasional. PAI termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sosial dan Budaya.⁹

⁸Ahmad Jazuli, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu, 2006), h. 4-5.

⁹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 85.

b. Landasan Pendidikan Islam

Proses pendidikan mengacu pada dua landasan, yakni: landasan ideal dan landasan operasional, yang masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Landasan Ideal, dasar ideal pendidikan Islam terdiri dari enam macam yaitu:

- 1) Al-Quran, merupakan pedoman normatif dalam pelaksanaan pendidikan Islam, karena sebagai wahyu yang mendorong manusia agar menggunakan akalanya untuk mencari kebenaran dan dapat menempuh berbagai cara alam memaami keeneran dengan menggunakan ayat-ayat Allah sebagai premis.
- 2) Sunnah, adalah segala sesuatu yang menukilkan dan Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan dan selain itu.
- 3) Kata-kata sahabat (*Mazhab sahabi*), adalah praktik amaliyah, unsur kreativitas personal para sahabat dan berbagai upaya sahabat lainnya, yang diantaranya untuk mengembangkan pendidikan Islam.
- 4) Kemaslahatan kemasyarakatan (*Masalihul Mursalah*), adalah ketetapan dan ketentuan perundang-undangan yang tidak disebutkan dalam al-Quran dan as-Sunnah atas pertimbangan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 5) Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat (*'urf*), adalah perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang dalam mengerjakan

semua perbuatan karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang baik.

6) Hasil pemikiran muslim (*ijtihad*), merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional melalui metode istimbat, dan al-Quran dan Sunnah.

b. Landasan Operasional, merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, yang terbagi menjadi:

1) Dasar historis, adalah dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.

2) Dasar sosial, memberikn kerangka budaya yang bertolak dan bergerak seperti melestarikan budaya, memilih dan mengembangkannya.

3) Dasar ekonomi, yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

4) Dasar politik dan administratif, yang memberi bingkai ideologi (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

5) Dasar psikologis, yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktik, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

- 6) Dasar filosofis, yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.¹⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI mempunyai tujuan sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan al-Quran. Meski sumber perumusan tujuan PAI yaitu al-Quran dan Sunnah, para pakar pendidikan Islam membuat formulasi dengan redaksi yang tidak sama, meski substansinya sama.

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yakni ujian umum dan khusus. Pertama, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Kedua, tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar, yaitu penanaman rasa agama kepada peserta didik;

¹⁰Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 17-23.

menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam dan rukun iman; membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis, seperti shalat dan puasa; dan membiasakan contoh teladan yang baik.¹¹

d. Peran PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional

- a) Sebagai Mata Pelajaran
- b) Sebagai Lembaga (Institusi)

e. Ruang Lingkup PAI di SD/MI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan, manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek PAI karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek ruang lingkup PAI diantaranya:

a. Al-Quran dan Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-Quran, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

¹¹Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 280-281.

2) Hafalan surat-surat pendek dalam al-quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran Hadis, yaitu: Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq dan amal shaleh.

b. Aqidah-Akhlak

Mata pelajaran aqidah-akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di SD/MI berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-akhlak di SD/MI, yaitu:

1) Aspek aqidah (keimanan) meliputi:

- a) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, Masya Allah, Assalamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istighfar.
- b) Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shabur dan al-Halim.
- c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah).

2) Aspek Akhlak meliputi:

- a) Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin,

hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.

- b) Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3) Aspek Adab Islami, meliputi:

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.
- c) Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.
- d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi

Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan indikator.

c. Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di SD/MI meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

d. Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)

Ruang lingkup SKI Islam di SD/MI meliputi :

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah,

kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathul Mekah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.¹²

2. Pengertian Kurikulum

a. Kurikulum 2013

Terjadi perbedaan oleh para ahli kurikulum termasuk dalam hal para guru dalam memberikan definisi istilah kurikulum. Para guru memandang bahwa yang disebut kurikulum adalah sejumlah daftar mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sementara yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seluruh materi pelajaran secara utuh. Pendapat yang hampir mirip adalah yang menganggap kurikulum sebagai seperangkat pengalaman belajar terencana yang akan ditawarkan oleh para guru kepada peserta didik.¹³

Definisi berikut ini dikemukakan oleh Ralph Tylor dengan menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan pembelajaran siswa

¹² Ruang Lingkup materi PAI di SD/MI, di akses pada 12 Juni 2016 dengan alamat: <http://detank2189.blogspot.co.id/2012/01/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html>

¹³ Murry Print, *Curriculum Development and Design*. Second Edition, (New South Wales Australia : Allen & Unwim, 1993), h. 25- 32

yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara D.K. Wheeler menyatakan kurikulum adalah pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik di bawah pengawasan sekolah. Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Walaupun terjadi perbedaan dalam mendefinisikan kurikulum, akan tetapi masih terdapat kesamaan-kesamaan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, Murray Print mengemukakan bahwa kurikulum meliputi : *Planned learning experience, offered within educational institution or program, represented as a document and includes experience resulting from implementing that document*. Print menganggap bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; b) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; c) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; d) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; e) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; f) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; g) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; h) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); i) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan(*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); k) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; l)

pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan n) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Menurut penelusuran Paul Suparno, belajar dalam perspektif konstruktivisme mempunyai karakteristik sebagai berikut;

1. Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
2. Konstruksi adalah proses yang terus-menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru, diadakan rekonstruksi, baik secara kuat maupun lemah.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan merupakan perkembangan itu sendiri, suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
4. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidakseimbangan (*dis equilibrium*) adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.

5. Belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan lingkungannya.
6. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar: konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.¹⁴

"Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya (KTSP).Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21."¹⁵ Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bemegara, dan peradaban dunia.

"Dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad ke 21, saat ini memang telah terjadi perubahan atau pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran.Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif.Yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi dilakukan dalam dua hal yaitu, integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan (kemendikbud 2013)."¹⁶

¹⁴Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 61

¹⁵Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo, hal 15.

¹⁶Mulyono, 2013, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum*, Jakarta:Prestasi Pustaka, hal. 118.

Pembelajaran tematik dalam tingkat SD dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

"Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Disinilah dasar IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peranan penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya."¹⁷

Istilah kurikulum memiliki beberapa tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."¹⁸ "Kurikulum adalah pengalaman belajar pengalaman belajar banyak kaitannya dengan

¹⁷Daryanto dan Herri Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Grava Media, Yogyakarta, 2014, hal.81-82.

¹⁸Republik Indonesia, *Op. cit.* hal .31

kehidupan. Apa yang dipelajari siswa dibawah tanggung jawab sekolah mencakup berbagai segi kehidupan yang ada dilingkungan masyarakat."¹⁹"Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yakni "curriculae ", artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelajari.Pada waktu itu pengertian kurikulum ialah jangka waktu yang harus ditempuholeh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.²⁰

Dalam hal ini ijazah merupakan sebuah bukti hasil bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimanahalnya seorang pelari telah menempuh jarak antara satu tempat ketempat yang lainnya dan akhirnya finish. Dapat diartikan Kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, yang diaplikasikan kedalam pengajaran belajar siswa untuk kemudian mencapai tujuan dari pembelajaran dan pendidikan yang di laksanakan oleh lembagapendidikan. Isi kurikulum merupakan suasana dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggarasatuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya kurikulum dikembangkan kedalam silabus dan merupakan rencana pembelajaran atau tema dalam pelaksanaan kurikulum.Silabus mencakup kompetensi itu, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar.Lalu silabus dikembangkan lagi dalam RPP (Rencana

¹⁹Lukmanul Hakim, Op. Cit. hal.6.

²⁰Oemar Hamalik, 2008, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta. hal 16.

Pelaksanaan Pembelajaran) untuk bisa disampaikan kepada peserta didik lewat kegiatan belajar mengajar dikelas.

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program studi dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan instruksional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan atau yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan. Tujuan Instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.

"Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuannya masing-masing dan memiliki ciri khas yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tujuan Instruksional memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga Negara yang baik sedangkan tujuan khusus merujuk pada pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai."²¹

a. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga sasaran pendidikan

²¹Oemar Hamalik, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Aksara, hal 2.

ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini.

Menurut Gage dan Briggs, ada lima ranah atau domain yang terkait dengan sasaran pembelajaran yaitu *intellectual skill, cognitives strategies, verbal information, motor skill and attitudes*. Berbeda dengan Bloom, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.

Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Menurut analisis penulis, terdapat hal yang baru pada

tingkatan keterampilan dan pengetahuan pada kurikulum 2013 yaitu kegiatan mencipta pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan mencipta pada domain keterampilan.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk tujuan tersebut, maka kurikulum 2013 memperkuat pembelajarannya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Selain itu, kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Discovery dan Inquiry learning* dan pendekatan *Project Based Learning*. Pendekatan *Inquiry* pada prinsipnya merupakan pendekatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menyajikan bahan tidak dalam bentuk yang final tetapi mereka diberikan peluang untuk mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui *problem based learning*.¹³⁷ Sintaks atau langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inquiry* dan

discovery adalah merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan atau generalisasi dan mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru. Selanjutnya, pendekatan *inquiry* dan *discovery* ini pada dasarnya dimasukkan oleh Bruce and Joyce sebagai model mengajar pemrosesan informasi (*processing information*). Model mengajar ini lebih menekankan pada kecerdasan intelektual anak melalui proses belajar kognitif.

Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran dapat disederhanakan sebagai berikut;

1. Menekankan pada pengembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama sekolah dan masyarakat tidak terpisah.
2. Mengembangkan keterampilan menerapkan untuk setiap pengetahuan yang dipelajari untuk menggilangkan verbalisme.
3. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran
4. Desain kurikulum menerapkan prinsip bahwa belajar bersifat akumulatif dan saling memperkuat.
5. Kurikulum dalam satuan kurikulum pendidikan bukan daftar mata pelajaran.

6. Kurikulum bukan culture tetapi kebijakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu yaitu, tidak mampu menjadi mampu, dan tidak mau menjadi mau.
7. Menghargai keterampilan melakukan, berfikir dan sikap sebagai hasil belajar bukan hanya kemampuan kognitif rendah.
8. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk
9. Kompetensi inti kelas dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
10. Kompetensi isi merupakan gambaran kelompok yang tidak kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif,dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
11. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS/MA, SMK/MAK
12. Ranah sikap domain terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
13. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris dasar, yaitu kompetensi dasar dan proses pembelajaran setiap mata pelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar yang dikembangkan dirasakan pada prinsip akumulatif, saling

memperkuat, dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (orientasi horizontal dan vertical)."²²

b. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

"Kurikulum nasional dikembangkan dengan memperhatikan konteks pendidikan, yakni Kebangkitan Islam, Otonomi Daerah, Globalisasi, Demokratisasi, Pengembangan Berkelanjutan, Perkembangan IPTEKS, dan Ekonomi Berbasis Spiritual, Moral dan Intelektual."²³

Alasan pengembangan dari kurikulum itu dilihat berdasarkan:

1. Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari basis output menjadi berbasis proses dan output) melakukan penambahan jam pelajaran.
2. Kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara yang menambah jam pelajaran.
3. Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat, tetapi didukung dengan pembelajaran tutorial.

Faktor lain yang menjadi alasan pengembangan kurikulum adalah:

Pertama, tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Kedua, kompetensi masa depan yang antaranya meliputi kemampuan berorganisasi, kemampuan berfikir jernih dan

²²Daryanto dan Herry Sudjendro, Op. Cit . hal.22-23.

²³Mulyasa, 2010, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 148.

kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang efektif dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.

Ketiga, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial.

Keempat, persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan".²⁴

Menurut (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013) Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan

²⁴Hamalik Oemar, 2004, proses belajar mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm.66-67.

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas).

Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific

Economic Cooperation(APEC), danASEAN Free Trade Area(AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study(TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

3. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- i. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- ii. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- iii. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan

dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

- iv. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif - mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- v. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- vi. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- vii. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- viii. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
- ix. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

4. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- i. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;

- ii. Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan
- iii. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

5. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

c. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tolok ukur serta pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun perencanaan merupakan tahap awal yang direncanakan secara tertulis dalam bentuk RPP, penyusunannya harus tetap diperhatikan secara detail, seperti dalam pemilihan KD, materi, media, metode, sumber belajar, dan cara penilaiannya karena RPP sebagai dokumen perencanaan yang akan dilaksanakan secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran. Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa komponen yang harus ada dalam RPP mencakup: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.²⁵

Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.²⁶

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.²⁷

d. Model Atau Metode Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Pada Kurikulum 2013

²⁵Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 211.

²⁶Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

²⁷Mulyasa E, Pengembangan Implementasi. . , hlm. 66.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran dikelas untuk kurikulum 2013 antara lain:

a) Metode Pembelajaran Kolaborasi

Strategi pembelajaran kolaborasi ini atau collaboration learning merupakan strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas dimana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dan dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan, dan keahlian sangat membantu siswa dalam mewujudkan belajar kolaboratif. Strategi yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen dan lain sebagainya.

b) Metode pembelajaran Individual

Metode pembelajaran individu atau individual learning memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan strategi yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri, proses dan lain sebagainya.

c) Metode Pembelajaran Teman Sebaya

Dengan mengajar teman sebaya atau learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu

dengan baik, dan tentunya pada waktu yang bersamaan ia menjadi narasumber bagi temannya. Strategi yang dapat digunakan antara lain: pertukaran dari kelompok ke kelompok, belajar melalui jigsaw, studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja dan lain sebagainya.

d) Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar efektif atau affective learning membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Strategi yang diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau yang dipergunakan, penilaian diri dan temandemonstrasi, mengenal diri sendiri, posisi penasihat.

e) Model Pembelajaran Bermain

Permainan (game) sangat berguna untuk memberi kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreatifitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum, peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Permainan akan membangkitkan energy dan keterlibatan belajar peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak

kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

- f) Model Pembelajaran Kelompok Model pembelajaran kelompok (cooperative learning) seringdigunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar, karena selain bernat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembanganpeserta didik. metode yang dapat diterapkan antara lain: proyek kelompok, diskusi terbuka dan berman peran.

- g) Metode Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri (independent learning) peserta didik belajar atas kemauan sendiri dengan mempertimbangkan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Strategi yang dapat diterapkan antara lain apresiasi, tanggapan, asumsi, presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi hingga cakap memperlakukan atau bahan berdasarkan temuan sendiri atau modifikasi dan mitasi, refleksi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan (inquiry, iscovery, recovery)

- h) Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasl yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Strategi yang dikembangkan dalam pembelajaan ini adalah proyek.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, agar penelitian itu valid dan mengurangiterjadinya pengulangan, peniruan, dan plagiat, peneliti melakukan penelitianterdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yangdilakukan oleh peneliti :

Nanang Kosim, 2014 : “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diSMPN 6 Surabaya“. Dengan hasil temuan dalam mengimplementasikanpenilaian autentik kurikulum 2013, baik data melalui wawancara maupun datadari dokumen yang terlampir dalam lampiran sebagaimana proses penilaianautentik kurikulum 2013 di implementasikannya, dengan memakai tiga modelpenilaian kompetensi, yaitu; kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dankompetensi keterampilan.

Faktor pendukung terimplementasinya penilaian autentik kurikulum 2013diantaranya, peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran,sekolah mengadakan pelatihan dan wokrshop dalam meningkatkan kualitas sertakuantitas para pendidik dalam memahami implementasi kurikulum 2013 danpenilaian autentik, dan manajemen serta keadaan sekolah yang sangat mendukung baik dalam hal sarana prasarananya maupun dalam hal kualitas dankuantitas pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat terimplementasinya penilaian autentik kurikulum 2013, antara lain, kelas gemuk atau bisa diartikan pendidik tidak bisa menilai para peserta didik satu persatu dikarenakan jam pelajaran yang kurang panjang, kurangnya pelatihan dan workshop yang diberikan oleh kementerian pendidikan dalam memahami penilaian autentik kurikulum 2013.

Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas oleh Nanang Kosim lebih menekankan tentang bagaimana implementasi penilaian autentik dan faktor yang menghambat dan mendukung implementasi penilaian autentik, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada problematika guru PAI dalam melakukan penilaian autentik. Sedangkan, persamaannya sama-sama penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti mengenai penilaian autentik.

Muhammad Jujani, 2009 : “ Keterlaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran IPA-Biologi di kelas VII MTsN Slemana kota Tahun Ajaran 2008/2009 “. Hasil dari penelitian MTs tersebut telah menggunakan penilaian autentik. Terdapat tanggapan positif dari para siswa. Pelaksanaan penilaian autentik di laboratorium belum dapat dilaksanakan karena kurangnya sarana dan prasarana. Kekurangan dari penilaian autentik di sekolah tersebut adalah : 1) Kurangnya pembekalan dari sekolah untuk para guru, 2) menambah pekerjaan bagi guru, 3) guru memiliki rasa minder dan tidak percaya diri kepada siswa dengan penilaian autentik, 4) kurangnya literatur biologi dan alat-alat praktik yang belum terpenuhi, dan 5) waktu yang diperlukan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada fokus permasalahan, penelitian terdahulu lebih menekankan pada bagaimana keterlaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA-Biologi, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada problematika guru PA dalam pelaksanaan penilaian autentik. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama tentang penilaian autentik.

Suparmini (UMS, 2010) Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta) Pemahaman terhadap internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, terfokus pada kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam selain didukung oleh sarana dan prasarana sekolah untuk keberhasilannya, juga dilaksanakan dengan: prinsip-prinsip pendidikan Islam, implementasi internalisasi pendidikan Islam, dan model metode internalisasi pendidikan Islam. Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta). Pemahaman terhadap internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, terfokus pada kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam selain didukung oleh sarana dan prasarana sekolah untuk keberhasilannya, juga dilaksanakan dengan: prinsip-prinsip

pendidikan Islam, implementasi internalisasi pendidikan Islam, dan model metode internalisasi pendidikan Islam. Sedangkan penelitian tentang Implementasi Pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yang fokus terhadap implementasi Pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sehingga memiliki unsur kebaruaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran tentang Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Setiap lingkungan yang memenuhi minat substantif minat teoritis peneliti dan yang masih terbuka bagi penyelidikan dapat dipilih sebagai

²⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

²⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26.

tempat penelitian.³⁰ Lokasi penelitian ini adalah di penulis melakukan penelitian di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Setiap lingkungan yang memenuhi minat substantif minat teoritis peneliti dan yang masih terbuka bagi penyelidikan dapat dipilih sebagai tempat penelitian.³¹ Lokasi penelitian ini penulis melakukan penelitian di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.³² Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan informan yang diambil dianggap peneliti mampu dan bisa memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.³³

Kriteria informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah yaitu informan yang mengetahui tentang Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SD negeri 74 Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

³⁰ Furchan Arief, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; Penerbit Usaha Nasional, 1992), h 56.

³¹ Furchan Arief, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; Penerbit Usaha Nasional, 1992), h 56.

³² Saifudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 145.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 218.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.³⁴ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SD negeri 74 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Menurut Nasution data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁵ Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dengan bimbingan keagamaan, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan di Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SD negeri 74 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat

³⁴Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 39.

³⁵Suryabrata Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*., h. 40.

terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi berlangsung.³⁶

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun cara yang digunakan adalah peneliti melakukan pengamatan langsung di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu dengan cara melihat, mengamati dan berinteraksi dengan pengurus yayasan, guru-guru dan anak-anak di lembaga tersebut.

Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan di lembaga keterampilan yang dilakukan dan untuk mendapatkan data-data tentang faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan bimbingan pengajaran. Dalam observasi ini yang menjadi objeknya antara lain aktifitas kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh pengasuh, beserta guru-guru pembimbing dengan anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Arikunto, wawancara (*interview*) yaitu proses tanya jawab lisan dalam 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya.³⁷

Menurut Nasution, wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

³⁶Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), h. 158.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 145.

informasi.³⁸ Dalam arti lain bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara penghimpunan bahan-bahan keterangan yang di laksanakan dengan melakukan dan dengan arahan serta dengan tujuan yang lebih ditentukan, dalam penelitian ini metode wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam pengajaran dan apa saja faktor penunjang dan hambatan yang ditemui Kepala Sekolah, Guru-guru pembimbing serta Murid Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SD negeri 74 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis berupa dokumentasi, arsip jumlah anak-anak, jumlah guru dan profil Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Nasution, validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati

³⁸Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 113.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*...h. 148.

sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.⁴⁰

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.⁴¹ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut moleong dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Pavon dalam Moelong, teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti

⁴⁰Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif..*, h. 105.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, h. 330.

yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴²

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

1. Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak, disesuaikan dengan keperluan penelitian.

2. Verifikasi Data

Verifikasi adalah pembuktian, yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan dari data wawancara, observasi dan diverifikasi sesuai dengan data yang diperlukan.

3. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang

⁴²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...h. 130.

diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi direduksi sesuai dengan rumusan masalah.

4. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.

5. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi, dan disajikan dan pada tahap akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebelum membicarakan tentang deskripsi SDN 74 Kota Bengkulu, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah, penelitian. Pagar Dewa merupakan salah satu dari 14 kelurahan yang ada di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa merupakan satu dari enam Kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Dewa telah terbentuk sebelum keluarnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 28 Tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan.

Berikut data sekolah sebagaimana yang terdata pada Data Pokok Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU
2 NPSN	: 10702623
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. H. Adam Malik
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 38211
Kelurahan	: PAGAR DEWA
Kecamatan	: Kec. Selebar
Kabupaten/Kota	: Kota Bengkulu
Provinsi	: Prop. Bengkulu
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -3,8422 Lintang
	: 102,3193 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	:

8	Tanggal SK Pendirian	:	1997-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	101-02-01.15648-4
14	Nama Bank	:	Bank Bengkulu
15	Cabang KCP/Unit	:	
16	Rekening Atas Nama	:	SD Negeri 74
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	5032
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	73651269
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Kombinasi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Ely Dahliani
32	Operator Pendataan	:	Deden Setiawan
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

B. Hasil Penelitian

Implementasi kurikulum 2013 telah resmi dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 untuk jenjang (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA/SMK). Implementasi kurikulum 2013 akan bertahap sampai akhir tahun 2016. Hal ini

sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang “Implementasi Kurikulum 2013”. Pasal 1 berbunyi: Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Pasal 2 berbunyi: 1) implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum 2013.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan pengembangan, penyederhanaan dan penyempurnaan. Bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, kreatif, efektif, dan lebih menyenangkan, sehingga siswa

bisa sukses dalam menghadapi problematika masa depan. Dalam jurnal internasional juga disebutkan bahwa: Curriculum is understood as the course of experience in which learner's knowledge, understanding, capabilities.

Pengembangan silabus dalam kurikulum 2013, tidak lagi dibuat oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum baik ditingkat Pusat maupun Wilayah. Pengembangan silabus meliputi: 1) mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi, 2) mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan dan pemahaman, kemampuan, nilai, dan sikap, 3) mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya, dan 4) mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya. Dalam jurnal internasional dijelaskan bahwa: *the pedagogical psychologies are not historically concerned with or intended to translate disciplinary practicies about.*

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten

dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam SDN 74 Kota Bengkulu yaitu Ibu Dra. Murmiyati menyatakan: dalam kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu pada penerapan kompetensi lulusannya. Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru harus menjadi manusia pembelajar, inilah yang menjadi tantangan bagi guru saat ini, dari sinilah kami sebagai guru di SDN 74 Kota Bengkulu merasa termotivasi sehingga memutuskan untuk menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI yang disetujui oleh kepala SDN 74 Kota Bengkulu.⁴³

SDN 74 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah di Provinsi Bengkulu yang sudah melakukan persiapan untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas, sumber belajar yang mendukung, dan beberapa usaha yang ditempuh guru. Di tengah –tengah pro dan kontra dari masyarakat tentang berbagai masalah pada kurikulum 2013, SDN 74 berani mewujudkan penerapan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013 / 2014.

Menurut Bapak Ali Maksum S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, semenjak diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 74 Kota Bengkulu, sekolah tersebut semakin menjadi unggulan di tengah–tengah persaingan SD di Kota Bengkulu. Selain terkenal dengan sebutan sekolahnya para atlet olahraga, di

⁴³Wawancara tanggal 19 Januari 2019 dengan Ibu Dra. Murmiyati Guru PAI SDN 74 Kota Bengkulu

bidang keagamaan, sekolah ini juga semakin kreatif dengan adanya kegiatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Dalam studi pendahuluan peneliti melihat secara langsung aktivitas siswa di SDN 74 Kota Bengkulu, pada aktivitas kegiatan belajar mengajar di SDN 74 Kota Bengkulu terlihat siswa melaksanakan kegiatan rutin pagi dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna dengan menggunakan pengeras suara dilakukan secara bergantian sesuai jadwalnya, kegiatan semacam ini bisa mendukung dan menumbuhkan kedisiplinan dan karakter yang positif bagi siswa, dan mendorong kesemangatan siswa dalam belajar agama atau pendidikan agama Islam di sekolah.⁴⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas peneliti melihat secara umum guru dalam membuka kegiatan belajar mengajar tidak langsung pada pokok materi pelajaran, akan tetapi guru memberikan motivasi pada anak didiknya dan melakukan kegiatan pembuka dengan melakukan pre tes atau mengingat materi yang sebelumnya dan pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, selanjutnya peserta didik diberikan waktu untuk bisa menemukan hasil pemikirannya dan diutarakan di hadapan guru dan teman-temannya, hal ini menunjukkan bahwa guru di SDN 74 Kota Bengkulu ada kemauan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi bisa mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan

⁴⁴Wawancara tanggal 19 Januari 2019 dengan Bapak Ali Maksum, S. Pd. I Guru PAI SDN 74 Kota Bengkulu

keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Hasil wawancara dengan para guru sekolah mengindikasikan beberapa kendala maupun hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 74 Kota Bengkulu. Di antaranya;

“Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahap (5 M) yaitu : Mengamati, Menanya, menalar, Mencoba dan Membentuk jejaring. Kendala yang ditemukan yaitu pada saat memilah-milah mana kegiatan belajar yang termasuk kedalam tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba atau membentuk jejaring. Hal ini membuat guru bingung pada pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak jarang jika guru sudah merasa bingung, guru kembali menggunakan pembelajaran langsung (Ekspositori) pada saat pembelajaran.”

“Pada penerapan kurikulum 2013 ada beberapa aspek yang dinilai pada saat pembelajaran berlangsung yaitu penilaian sikap, keterampilan, pengetahuan dan skill. Untuk menilai keempat aspek tersebut sangat sulit karena setiap aspek ada beberapa indikator yang harus dinilai oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menilai keempat aspek tersebut dengan menilai semua indikator setiap siswa sehingga membuat guru kewalahan karena pada saat itu juga guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran.”

“Materi pada buku siswa kurikulum 2013 tidak beraturan, ini membuat guru sedikit bingung karena urutan materi pada buku siswa tidak sesuai dengan silabus, selain itu urutan materi pada kurikulum 2013 agak rancu tidak seperti pada kurikulum sebelumnya.”

“Siswa tidak terbiasa menggunakan pembelajaran scientific karena dari siswa selalu menggunakan pembelajaran langsung, siswa biasanya hanya menerima materi saja sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya berperan 10% sisanya siswa mencari referensi sendiri atau menemukan sendiri. Selain itu jika untuk anak kota (sekolah kota) pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* masih bisa dilakukan dengan mudah sedangkan untuk anak-anak yang sekolah di desa pembelajaran ini sangat sulit dilakukan karena terbatasnya media dalam pembelajaran, jika anak kota bisa mencari referensi dari internet, bisa les pada saat pulang sekolah sedangkan anak desa hanya memiliki buku saja dan tempat les pun jarang ada di desa sehingga medianya sangat kurang untuk mengumpulkan informasi, selain itu pola pikir anak yang sekolah di desa cenderung lebih rendah dibanding anak yang sekolah di kota sehingga anak kota lebih mudah dalam menerima pelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut.”

Dari pembahasan di atas, kendala-kendala di atas dapat disederhanakan adalah:

1. Guru susah memilah-milah kegiatan pembelajaran ke dalam lima tahap pada pendekatan saintifik
2. Guru kewalahan menilai empat aspek yang terdiri dari beberapa indikator pada saat pembelajaran
3. Siswa masih tidak terbiasa dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan peran guru hanya sedikit pada saat pembelajaran.

Terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI, Ibu Murmiyati menuturkan, pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa

Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI, beliau mengemukakan:

“Yang pertama melakukan salam, yang ke dua membaca doa, tiga membaca surat pendek secara klasikal, ke empat absen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu”.

Hal itu di perkuat dengan pernyataan siswa

“Sebelum memulai pembelajaran selalu membaca surat pendek dan bertanya pelajaran minggu lalu”

Selanjutnya mengenai kegiatan pre-test, guru sering melakukannya, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di sekolah sebagai berikut :

“Sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal tersebut para siswa mau belajar dan pikirannya terfokus pada materi pelajaran”

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Hal tersebut sesuai dengan field note sebagai berikut

“Setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, ke empat mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru”

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan hasil penelitian. Bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pre test guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu.

Beberapa metode yang dipakai dalam melakukan pembelajaran di SDN 74 Kota Bengkulu , sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Dalam menggunakan metode, semua itu tergantung materi yang diajarkan dan yang biasa saya pakai yaitu, ceramah, tanya jawab, penugasan, tugas kelompok dan demonstrasi, namun semua itu tergantung materi yang akan diajarkan dan terkadang saya juga tidak selalu memakai ceramah, agar para siswa tidak bosan”.

Sedangkan salah satu siswa mengatakan bahwa guru menggunakan cara belajar dengan didahului ceramah setelah itu Saya diminta untuk mengerjakan soal-soal.

Peneliti juga bertanya kepada salah seorang siswa yang berbeda, apakah guru hanya memakai ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa tersebut mengemukakan “terkadang juga tugas kelompok dan demonstrasi”

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Peneliti ke lokasi penelitian bahwa seorang guru sedang mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai penguat bahwa siswa-siswi benar-benar berinteraksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan file note berikut:

“Beliau terlihat menggunakan metode bermacam-macam, seperti ceramah, diskusi dan penugasan. Hal tersebut berguna untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut terbukti semangat para siswa bertanya sesuatu yang tidak dimengerti terhadap materi yang sedang dipelajari”

Dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode dalam melakukan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk pengenalan siswa pada materi sebagai modal melakukan interaksi pada saat pembelajaran sehingga siswa memiliki dorongan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, sehingga

siswa mempunyai keinginan untuk benar-benar mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari.

SDN 74 Kota Bengkulu sudah beberapa kali mengikuti sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari jawaban Kepala Sekolah saat wawancara berlangsung, beliau mengatakan: “Sudah. Bahkan beberapa kali kami mengikuti seminar mengenai Kurikulum 2013”⁴⁵

Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih terlaksana pada kelas I dan kelas IV. Kelas I sebagai contoh kelas bawah, dan kelas IV sebagai contoh kelas atas

Dalam Kurikulum 2013 peran guru dan peserta didik sangat berperan dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas I sebagai berikut :

“Peran guru: guru sebagai pendamping, sebagai motivator, dan guru sebagai narasumber dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peran peserta didik: peserta didik tidak hanya menjadi obyek (sasaran pendidikan), melainkan juga sebagai subyek pendidikan, dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁴⁶

Implementasi Kurikulum 2013 belum bisa dikatakan efektif di SDN 74 Kota Bengkulu ini, hal ini didukung adanya jawaban guru kelas I dari hasil wawancara.

“Sejauh ini penerapan Kurikulum 2013 di SDN 74 Kota Bengkulu belum bisa efektif, karena minimnya sarpras serta tergolong kurikulum masih baru di SDN 74 Kota Bengkulu ini. Dari segi peserta didik sulit untuk memahami pelajaran karena bermode tema yang beberapa matpel menjadi 1 dalam tema.”

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 4 Februari 2019

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 4 Februari 2019

Begitupun dengan kelebihan dan kelemahan yang ada di Kurikulum 2013 sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas I

“Kelebihan Kurikulum 2013 adalah peserta didik menjadi aktif, kreatif, dalam bidang IPTEK lebih paham atau pintar, peserta didik dan guru menjadi lebih tahu kemampuan tiap peserta didik sehingga guru dapat mengarahkan ke potensi peserta didik. Sedangkan kelemahan dari Kurikulum 2013 dalam sistem penilaian terlalu rumit, dan dalam penggabungan mata pelajaran peserta didik sulit untuk memahami.”

Adanya Kurikulum 2013, harapan pemerintah semakin tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dan keberhasilan nilai dari kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran disini guru juga memahami dengan benar bagaimana implementasi Kurikulum 2013, hal yang menjadi konsep dasar dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah juga mendukung untuk mengadakan sosialisasi terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, sehingga guru sudah sedikit banyak menguasai konsep dasar dari Kurikulum 2013. Namun, disini sekolah masih menerapkan pada kelas I dan kelas IV. Kelas I sebagai contoh kelas bawah, dan kelas IV sebagai contoh kelas atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota Bengkulu, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaannya belum sepenuhnya terpenuhi, karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan di SDN 74 Kota Bengkulu terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan lagi baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu terletak pada pada tahap perencanaan guru perlu menyusun dan mengembangkan RPP secara mandiri, guru atau pihak sekolah hendaknya menyiapkan media dan sumber belajar secara maksimal, pada tahap pelaksanaan pembelajaran harusnya guru memberikan buku siswa satu persatu agar mudah memahami materi, pada tahap evaluasi pelaksanaan penilaian keterampilan belum menggunakan alat atau teknik penilaian yang tepat dan penilaian belum dilaksanakan secara objektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 74 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan lagi baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pada akhir penulisan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya menyiapkan sarana belajar seperti media dan sumber belajar secara maksimal.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- Hendaknya lebih meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan juga lebih meningkatkan kinerja, baik dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dikembangkan secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan
- Hendaknya guru menyediakan buku siswa lebih banyak, satu persatu diberikan kepada siswa, agar siswa lebih fokus dan mendapatkan waktu yang maksimal dalam memahami materi.

- Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas lebih fokus dalam mendidik apapun kurikulum yang digunakan dan bisa memanfaatkan sumber media yang ada.
- Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter, memotivasi peserta didik agar selalu belajar agama dan mencintai agama.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dalam membaca literatur dan mencari sumber dari buku yang relevan yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

4. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan

5. Bagi Masyarakat

Supaya menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa out put sekolah produk unggulan yang sangat kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman ditunjang dengan kapasitas keilmuan serta ditunjang kemampuan kreatifitas dalam bidang masing-masing yang mumpuni.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad al-, et al. 2007. TPIP FIP- UPI. Bandung: PT. IMTA Hakim,
- Bungin, Burhan. 2012. Penelitian Kualitatif- Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Emu sosial lainnya. Kencana Pranada Media Group
- Daryanto & Herry Sudjendro. 2014.Siap Menyongsong Kurikulum 2013. Yogyakarta: Grava Media
- Departemen Agama Republik Indonesia.2005.Al-Qur'an Terjemahan.Jakarta. PT. syamil Cipta Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kz;aitatif. Jakarta: Salemba Humanika
- [Http://Lesmanaanugrah.Blogspot.com/2014/09/Pengukur dan komponen.html](http://Lesmanaanugrah.Blogspot.com/2014/09/Pengukur%20dan%20komponen.html)
- Imas Kurniasih & Berlin.2014.Iniplementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerpan. Surabaya: Kata Pena
- Kunandar.2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lukmanul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima